Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	2	3

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Dinding Kali Pesanggrahan Dibangun

JAKARTA, KOMPAS — Dinding penahan atau bronjong akan dibangun sepanjang 1,4 kilometer di Rukun Tetangga 005 Rukun Warga 009 Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Upaya ini untuk menanggulangi banjir Kali Pesanggrahan yang bisa setinggi 2 meter di area permukiman padat penduduk tersebut.

Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono meninjau kawasan tersebut pada Kamis (19/1/2023). Area sempadan di kiri dan kanan Kali Pesanggrahan penuh bangunan, baik rumah tinggal, apartemen, maupun tempat usaha.

Hanya sebagian kecil sempadan kali yang sudah dipasang bronjong. Namun, sudah ada jalur evakuasi dengan plang penanda ketinggian air hingga 2 meter. Banjir Kali Pesanggrahan di kawasan tersebut merendam permukiman hingga memutus akses lalu lintas di Jalan Haji Briti hingga perempatan lampu lalu lintas Puri Kembangan.

"Sesuai data, 1.400 meter alur kali akan diselamatkan. Sisi timur 795 meter dan sisi barat 605 meter. Adanya dinding beton atau bronjong mudah-mudahan bisa kurangi potensi banjir," ujar Heru.

Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta sudah melelang proyek pembangunan dinding penahan atau bronjong. Pekerjaan ditargetkan bisa dimulai paling lambat April 2023.

Kepala Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta Yusmada Faizal mengatakan, pembangunan di Kali Pesanggrahan merupakan bagian dari normalisasi 13 sungai di Jakarta sesuai arahan Presiden Joko Widodo. Sungai-sungai itu meliputi Ciliwung, Pesanggrahan, Angke, Sunter, Cakung, Cipinang, Jati Kramat, Buaran, Mookervart, Grogol, Kali Baru, Kali Baru Timur, dan Krukut. Adanya dinding penahan atau bronjong akan memperkuat tepian Kali Pesanggrahan.

"Kami minta izin warga karena pembangunan memakan lahan 15-20 meter. Anggarannya Rp 40 miliar dengan target akhir tahun 2023 sudah selesai sehingga bisa mengurangi banjir," tutur Yusmada.

Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta akan berdiskusi dengan warga yang terdampak pembangunan tersebut. Saat ini proyek masih dalam tahap tender sembari inventarisasi lahan yang perlu dibebaskan.

Untuk Jakarta Barat, pada tahun 2023, secara bertahap dikerjakan pembangunan dinding penahan di Kali Pesanggrahan dan normalisasi Kali Angke.

Asisten Pembangunan dan Lingkungan Hidup Sekretariat Daerah Provinsi (Setdaprov) DKI Jakarta Afan Adriansyah Idris menambahkan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta fokus menuntaskan pembangunan infrastruktur pengendalian banjir di Kali Ciliwung. Infrastruktur itu mulai dari dua bendungan kering di Ciawi dan Sukamahi, Bogor, Jawa Barat, serta sodetan Kali Ciliwung-Kanal Banjir Timur yang ditargetkan beroperasi April 2023.

"Selanjutnya, pembangunan dinding penahan atau bronjong di Kali Pesanggrahan dan target menuntaskan proyek 942 hingga April," ujar Afan.

Proyek 942 adalah pembangunan sembilan polder, empat waduk, dan revitalisasi dua sungai di DKI. Proyek 942 untuk pengendalian banjir ini dilaksanakan sejak November 2021.

Sembilan polder dibuat di Kelapa Gading, Pulomas, Muara Angke, Teluk Gong, Mangga Dua, Green Garden, Marunda, Kamal, dan Tipala-Adhyaksa. Pembangunan waduk ada di Pondok Ranggon, Brigif, Lebak Bulus, dan Wirajasa atau Pilar Jati. Adapun revitalisasi sungai dilakukan di Kali Besar dan sodetan Kanal Museum Bahari, serta pembangunan prasarana sodetan Kali Ciliwung Hilir-Pasar Baru.

Harapan warga

Warga menyambut gembira segera dimulainya pembangunan infrastruktur pengendalian banjir Kali Pesanggrahan di Kembangan Selatan. Mereka sudah lelah dengan banjir yang kerap terjadi di RT 005 RW 009 Kelurahan Kembangan Selatan. Mereka berharap mendapatkan nilai ganti untung yang sepadan atau relokasi ke tempat yang layak jika lahan atau rumah warga terdampak infrastruktur pengendalian banjir.

Dampak banjir selama ini cukup membuat mereka menderita. Dinding rumah warga yang berdiri di tepian kali mulai retak-retak akibat dihantam banjir. Hal ini terjadi karena hanya sedikit tepian kali yang terpasang bronjong.

Minah (48) dan Ika (40) merupakan segelintir warga yang rumahnya persis di tepian kali dan dindingnya mulai retak-retak. Mereka sudah terbiasa dengan banjir. Mereka hanya bisa menyelamatkan surat penting dan barang berharga, serta mengungsi ke posko.

"Tahun 2020 banjir seleher, tiga hari rumah terendam. Setiap minggu (pekan) ada saja ular sanca *nongol* di sini. Kalau buaya beberapa kali," kata Minah yang bermukim di Kembangan Selatan sejak 2002 .

Mereka berdua betah tinggal di area rawan banjir karena rumah merupakan milik sendiri. Keduanya juga sudah nyaman di situ. Walakin, ibu rumah tangga ini bersiap-siap jika terdampak pembangunan dinding penahan atau bronjong sepanjang 1.400 meter di sisi kiri dan kanan Kali Pesanggrahan.

"Kami mau kalau ganti rugi sesuai. Kalau relokasi ke rusun dekat-dekat sini. Keinginan kami begitu," kata Ika yang berdiam di Kembangan Selatan sejak tahun 2014.

Penjabat Gubernur DKI pun menyempatkan diri bertemu keduanya saat meninjau Kali Pesanggrahan. Mereka mengobrol soal identitas kependudukan hingga bantuan sosial dari pemerintah. Tak lupa, Heru meminta dukungan warga atas proyek yang sudah masuk tahap lelang dengan target konstruksi mulai April 2023.

Ketua RT 005 RW 009 Kembangan Selatan Zaenal Abidin menyebutkan, sebanyak 400 keluarga terdampak banjir di permukiman padat penduduk tersebut. Dari urun rembuk, warga meminta Pemprov DKI menormalisasi aliran kali di wilayah mereka agar tak kerap banjir dan dinding rumah tidak retak-retak.

"Sebelum terjadi rumah roboh, kami minta ada pembangunan. Dari lurah sampai wali kota sudah cek, apabila ada tanah warga kena, nanti mediasi ganti rugi atau relokasi," tutur Zaenal.

Infrastruktur penting

Wali Kota Jakarta Barat Yani Wahyu Purwoko mengatakan, saat ini juga tengah berlangsung pembangunan polder dan waduk untuk pengendalian banjir di wilayahnya. Infrastruktur-infrastruktur itu penting lantaran 40 persen wilayahnya lebih rendah dari permukaan air laut.

"Tahun 2020 terjadi banjir ekstrem karena kiriman dari hulu dan hujan deras. Makin parah ketika sedang rob," ujar Yani di Kantor Kelurahan Kembangan Selatan.

Atas berbagai kondisi ini, pemerintah membangun polder di Kamal Muara untuk mengatasi banjir di Tegal Alur akibat rob dan luapan Kali Semongol. Polder ditargetkan rampung akhir tahun 2023.

Sementara itu, di Kelurahan Semanan tengah berjalan pembangunan Waduk Asenih seluas 3,1 hektar dengan kedalaman 4-5 meter yang dapat menampung 99.000 meter kubik air. Progres pengerjaan 80 persen dan diperkirakan rampung pertengahan tahun 2023.

Yani mengatakan, waduk dibuat untuk parkir air sebelum dialirkan perlahan. Sebab, selama ini kawasan Semanan selalu banjir karena belum ada pintu air untuk mengatur aliran air Kali Mokevart dan Sungai Cisadane.

"Aliran kalinya berdekatan sehingga rentan banjir yang meluap hingga ke jalan-jalan. Kami juga menyiapkan pompa bergerak untuk mempercepat surutnya air," katanya. (DAN)